

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Desain Penelitian

Untuk dapat menghasilkan suatu penelitian yang baik, maka diperlukan suatu desain penelitian. Desain penelitian berkaitan dengan metode yang akan digunakan dalam penelitian. Menurut Moh. Nazir (2005:84) “Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian”. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *metode verifikatif*. Metode verifikatif adalah metode yang dilakukan untuk menguji kebenaran hipotesis. Hal ini sesuai dengan pendapat Moh Nazir (2005:74) yaitu “Metode verifikatif dilakukan untuk menguji kebenaran hipotesis yang berarti menguji kebenaran teori”.

Selain itu Ety Rochaety (2007:13) berpendapat bahwa “Metode verifikatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menguji hubungan-hubungan variabel dari hipotesis yang diajukan disertai data empiris”.

1.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2006:31), “Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”.

Sesuai dengan judul penelitian pengaruh tingkat perputaran piutang terhadap Profitabilitas, maka terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yaitu:

a. Variabel Independen (variabel bebas)

Variabel independen yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lainnya, dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen (variabel bebas) adalah tingkat perputaran piutang.

b. Variabel Dependen (Variabel terikat)

Variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi variabel lain, dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen (variabel terikat) adalah profitabilitas. Dimana profitabilitas di ukur dengan menggunakan Return on Investment (ROI)

Untuk menentukan data yang diperlukan dan mempermudah pengukuran dari kedua variabel dalam penelitian ini, maka variabel-variabel tersebut dapat dioperasionalisasikan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Tingkat Perputaran Piutang	Kecepatan piutang untuk dapat ditagih kembali selama satu periode	Total penjualan dibagi dengan rata-rata piutang	Rasio
Profitabilitas	Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Untuk mengukur profitabilitas salah satunya dengan Return on Investment (ROI).	Laba Setelah pajak (SHU) dibagi dengan total Aktiva	Rasio

1.3 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan berupa Laporan Perhitungan Hasil Usaha dan Neraca untuk periode 1998 s.d 2007 pada KUD Sarwa Mukti Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat.

1.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting dalam metode ilmiah, karena pada umumnya data yang dikumpulkan digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Menurut Moh. Nazir (2005:174) “Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan”.

Berdasarkan uraian di atas maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah telaah dokumen. Telaah dokumen bertujuan untuk mengetahui data dari subjek penelitian. Telaah ini digunakan untuk mencari atau memperoleh data berupa catatan, laporan serta dokumen yang berkaitan dengan variabel yang diteliti.

1.5 Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Langkah-langkah yang akan dilakukan untuk menganalisis data dan menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menentukan nilai untuk masing-masing variabel

Dalam penelitian ini terdapat variabel tingkat perputaran piutang sebagai variabel X dan variabel profitabilitas sebagai variabel Y.

Untuk menentukan nilai dari masing-masing variabel tersebut dapat dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

a. Tingkat perputaran piutang

$$\text{Receivable turnover} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata - rata Piutang}}$$

(Suad Husnan, 2004:75)

Dimana rata-rata piutang dapat diketahui dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata piutang} = \frac{\text{Saldo piutang (awal)} + \text{Saldo piutang (akhir)}}{2}$$

(S.Munawir, 2002:74)

b. Profitabilitas. Untuk mengukur profitabilitas menggunakan perhitungan *Return on Investment* (ROI).

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba bersih Setelah pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

(Abdul Halim dan Sarwoko, 1999:63)

2. Menghitung nilai koefisien korelasi

Koefisien korelasi merupakan indeks atau bilangan yang digunakan untuk mengukur keeratan (kuat, lemah, atau tidak ada) hubungan antar variabel. Adapun cara perhitungan korelasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Korelasi Product Moment*, seperti yang dikemukakan oleh M. Iqbal Hasan

(2003:234) bahwa “*Korelasi Product Moment* digunakan untuk mengukur keeratan hubungan antara dua variabel yang datanya berbentuk data interval atau rasio”, menyatakan ada atau tidaknya hubungan yang signifikan antara variabel satu dengan yang lainnya”. Adapun rumusnya adalah:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Sugiyono,2006:212)

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi
 n = Banyaknya sampel
 X = Nilai variabel independen (tingkat perputaran piutang)
 Y = Nilai variabel dependen (ROI)

Nilai koefisien korelasi (r) terletak antara -1 dan +1 ($-1 \leq r \leq 1$), tanda positif menunjukkan adanya korelasi (pengaruh) positif atau korelasi langsung. Selanjutnya nilai r yang telah diperoleh dibandingkan dengan kriteria interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 3.2
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

(Sugiyono,2006:183)

3. *Pengambilan Keputusan*

Kriteria pengambilan keputusan:

Nilai koefisien korelasi (r) yang diterima harus berkisar antara -1 dan 1 atau $-1 \leq r \leq 1$ dimana:

- Bila nilai $r = 0$, maka hubungan antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan sama sekali antara variabel independen dengan variabel dependen.
- Bila nilai $r > 0$, maka korelasi antara kedua variabel dikatakan positif. Hubungan antara kedua variabel bersifat positif (korelasi searah), artinya kenaikan variabel independen akan diikuti dengan kenaikan variabel dependen dan sebaliknya setiap penurunan pada variabel independen akan diikuti oleh penurunan variabel dependen.
- Bila nilai $r < 0$, maka korelasi antara kedua variabel dikatakan negative. Hubungan antara kedua variabel bersifat korelasi negatif (Korelasi tidak searah) artinya kenaikan variabel independen akan diikuti dengan penurunan variabel dependen, atau sebaliknya penurunan variabel independen akan diikuti dengan kenaikan variabel dependen.
- Sedangkan apabila nilai $r = 1$ atau $r = -1$, artinya telah terjadi hubungan linier sempurna berupa garis lurus dan untuk nilai r yang semakin mengarah ke angka 0, garis semakin tidak lurus.

4. Menghitung Derajat Determinasi

Untuk melihat seberapa besar pengaruh antara kedua variabel koefisien, maka harus dihitung koefisien determinasinya. Koefisien Determinasi adalah suatu bilangan yang dinyatakan dalam % yang diperoleh dari bentuk kuadrat koefisien korelasinya.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{kd = r^2 \times 100\%}$$

(Sugiyono,2006:177)

